

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu

Elsa Dwiyanti, Andrian Ramadani Syah Putra, Aris Yulantomo, Siswanto

Pendidikan Bahasa Melayu, Universitas Lancang Kuning

elsadyyti@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi "Pada Zaman Dahulu" episode *Musang dan Ayam*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini melalui media visual. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kedisiplinan, kepedulian, tolong-menolong, penghormatan terhadap orang lain, diri sendiri, dan lingkungan, serta nilai sosial. Film ini tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif, membantu pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi sebagai media pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral pada anak-anak. Dengan integrasi yang tepat dalam proses pembelajaran, film animasi seperti "Pada Zaman Dahulu" dapat menjadi sarana yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter di era digital.

Kata Kunci: pendidikan karakter, film animasi, Pada Zaman Dahulu, nilai moral, anak usia dini

Abstract: *Character education is an important aspect in forming a young generation who not only excels academically, but also has good moral attitudes. This research aims to explore the values of character education in the animated film "In the Age of Ancients" episode Musang and Ayam. By using a qualitative approach and literature review, this research identifies various moral values that can be instilled in young children through visual media. These values include religiosity, discipline, caring, helping, respect for others, oneself and the environment, as well as social values. This film is not only entertaining but also an effective learning medium, helping educators and parents instilling character values. The research results show that the use of animated films as an educational medium can increase children's understanding and internalization of moral values. With proper integration in the learning process, animated films such as "In the Ancient Times" can be a relevant tool to support character education in the digital era.*

Keywords: character education, animated films, in ancient times, moral values, early childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan proses sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Selain itu, pendidikan juga menjadi upaya kolektif masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu meneruskan kehidupan masyarakat dan negara secara berkelanjutan. Keberlanjutan ini ditandai dengan pewarisan nilai-nilai karakter yang menjadi identitas masyarakat dan bangsa (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah- langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Fondasi kokoh yang membuat maju mundurnya pendidikan tidak terlepas pada unsur-unsur pendukungnya yang bertujuan untuk mewujudkan generasi-generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang sains namun juga memiliki good attitude sehingga hakikat pendidikan dapat terimplementasi dengan sempurna. Namun, yang terjadi saat ini di dunia pendidikan sangat kontradiksi antara kedua hal tersebut, sebab antara ilmu pengetahuan dengan ilmu keagamaan belum sepenuhnya berjalan dengan seimbang yang berakibat munculnya generasi-generasi yang unggul dalam salah satu bidang saja dengan tingkat egoisme yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkah laku. Jika melihat kembali bawa kecerdasan seseorang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kecerdasan berfikir, spiritual, dan emosional yang harus dikendalikan dan dimiliki setiap orang, semuanya akan saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri atau mendominasinya (Kosim, 2011).

Saat ini media dalam pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan media pendidikan. Adanya teknologi telah merubah peran guru sebagai satu satunya media penyampaian pesan pendidikan. Saat ini guru dan buku tidak lagi menjadi satu satunya sumber pengetahuan, banyak sumber pengetahuan yang dapat diperoleh dari lingkungan, baik berupa sumber cetak (buku, majalah, koran) maupun dalam bentuk audio visual tayangan televisi maupun youtube, Pendidikan paling dasar merupakan pendidikan dalam keluarga, karena didalam keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Di dalam keluarga pendidikan dapat disampaikan melalui berbagai macam cara, salah satunya yaitu aktifitas menonton film melalui televisi ataupun youtube. Kehadiran media massa seperti televisi dan youtube semakin dirasakan banyak manfaat dan dampaknya, keduanya sama sama memberikan informasi dalam bentuk visual, audio berupa gambar bergerak, kemudian program yang ditampilkan menarik selain menjadi tontonan juga dapat menjadi tuntunan bagi anak.

Film animasi “Pada Zaman Dahulu” pada episode Musang dan Ayam merupakan media yang efektif dan bermanfaat karena terdapat penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter yang mandarah daging di kalangan anak usia dini. Dimungkinkan untuk meneliti dan mengembangkan film yang mengandung nilai Pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Film animasi “Pada Zaman Dahulu” memiliki nilai Pendidikan yang baik sehingga dapat memberi pembelajaran pada anak usia dini. Meskipun ada sisi positif dari film tersebut, penting juga adanya pengawas dari orang tua dan pihak lain sebagai pihak yang bertanggung jawab, karena pasti ada sisi negative baik dari segi internal maupun eksternal dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu”. Harapannya tontonan yang ditonton oleh anak-anak tidak memberikan dampak buruk, melainkan dapat memberikan nilai pembelajaran yang positif. Kartun animasi merupakan sebuah media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan cerita dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak (Robert C. 1993).

2. Metode Penelitian

Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara mendalam, dengan memperhatikan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Sugiyono (2017) mendefinisikan kajian pustaka sebagai langkah awal dalam penelitian yang digunakan untuk menggali teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat. Artikel ini menggunakan kualitatif dan kajian Pustaka Dimana data di kumpulkan dari penelitian sebelumnya yang relevan dijadikan referensi. Gagasan ini menjadi alternatif dalam membahas nilai Pendidikan karakter melalui film animasi yang memiliki dampak signifikan terhadap Pendidikan moral peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Film animasi “Pada Zaman Dahulu”

Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang THWOKERTO dipertunjukkan dan/atau lainnya.

"Pada Zaman Dahulu" adalah serial animasi berupa kisah dongeng yang diproduksi oleh Les Copaque. Film ini memiliki beberapa judul, alur dan juga beberapa tokoh yang berbeda. Film ini menampilkan beberapa tokoh yang menggemaskan dari Aris dan Ara, yang diantar ke kampung oleh ibu dan ayah mereka yang hendak pergi ke luar negeri, untuk tinggal bersama Aki dan Wan. Aki sebagai tukang cerita menghibur cucu-cucunya dengan mengisahkan cerita-cerita dongeng tentang Sang Kancil dan teman-teman desanya.

Melalui Animasi ini, Les Copaque berperan dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya Melayu dan cerita rakyatnya pada audiens yang lebih luas,

terutama pada anak usia dini. Serial animasi "Pada Zaman Dahulu" sering ditayangkan di berbagai saluran televisi di Indonesia, terutama yang mengkhususkan diri pada acara anak-anak dan keluarga. Selain di televisi serial ini juga sering ditemukan pada platform streaming seperti YouTube, yang memungkinkan penonton untuk menontonnya kapan saja.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” episode Musang dan Ayam

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah suatu usaha untuk membentuk kebiasaan baik, mengembangkan sikap moral, dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek penting, yaitu pengetahuan moral, komitmen moral, dan perilaku moral. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga mendorong individu untuk berkomitmen dan bertindak sesuai dengan nilai moral tersebut.

Guskey (2002) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berfokus pada pengajaran nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Guskey menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup proses internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan berpikir, merasa, dan bertindak yang mencerminkan nilai-nilai moral.

Selain itu, Berkowitz dan Bier (2005) menemukan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang efektif melibatkan integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, model perilaku yang konsisten dari pendidik, serta partisipasi aktif siswa dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran nilai-nilai tersebut. Penelitian mereka menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan perilaku prososial dan mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa.

Selanjutnya, Nucci dan Narvaez (2008) menyoroti pentingnya pengembangan karakter dalam konteks yang lebih luas, termasuk aspek emosional dan sosial. Mereka berpendapat bahwa pendidikan karakter harus berfokus pada pembentukan identitas moral melalui pengalaman yang bermakna, seperti diskusi etika dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat.

Pendidikan Karakter sebaiknya diajarkan sejak usia dini dan berlanjut, agar nilai-nilai moral, budaya tersebut terus tertanam saat anak tumbuh dewasa. Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” episode Musang dan Ayam, yang merupakan tontonan segala usia, mengandung banyak nilai Pendidikan karakter, seperti : 1) Nilai Religius, Saat Ara melihat kucing yang terjebak di atas pohon di langsung menolong, dengan cera memanggik Aki dan Aris. dia sangat peduli kepada sesama makhluk hidup. 2) kedisiplinan, Di saat Aki menyuruh Aris dan Ara makan, mereka langsung bergegas ke dapur untuk mencuci tangan dan siap untuk makan. 3) Peduli sesama, Saat musang ingin pergi meninggalkan kebunnya,

dia menyuruh Ayam untuk menjaga kebunya dan akan memberikan hasil jagung nya sebagian kepada Ayam apa bila jagungnya sudah matang. 4) Tolong menolong, Saat Ayam meminta bantuan kepada kancil karna anak nya yang selalu di makan Elang, kanci langsung menolong nya dengan memberikan ide untuk mengalah kan Elang kepada sang Ayam. 5) Menghormati orang lain, Saat Aris marah serta ingin memukul kucing yang memakan ikan nya, Aki menyuruh nya untuk tidak memukul nya dan Aris langsung mendengar kan perkataan Aki nya. 6) Menghormati diri sendiri, saat Anak ayam selalu di mangsa Elang, induk ayam meminta bantuan kepada kancil yang bijak untuk melindungi anaknya dan induk ayam dari di mangsa Elang. 7) Menghormati lingkungan, Musang dan ayam menanam jagung, supaya mereka bisa menghasilkan banyak jagung. 8) Nilai Sosial, kancil dan musang membatu ayam yang dalam kesusahan, karena anak ayam selalu di mangsa oleh Elang dan ayam juga di bantu oleh itik dan angsa untuk membantu mecabut bulu Elang.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film "Pada Zaman Dahulu" menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif bagi pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik. Film tersebut menyajikan berbagai kisah dengan pesan moral yang dapat membentuk karakter anak. Pendidik dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terbangun karakternya.

Selain itu, pendidik juga harus terlebih dahulu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap dirinya sendiri. Sebagai seorang panutan, pendidik memainkan peran penting dalam memberikan teladan yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sajadi (2008), "pendidik merupakan contoh yang baik bagi peserta didiknya, maka alangkah baiknya nilai-nilai tersebut juga ditanamkan dalam diri sendiri." Dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan empati dalam kehidupan sehari-hari, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia sejak lama, pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang optimal. Media pembelajaran seperti film animasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak.

Film animasi "*Pada Zaman Dahulu*" episode *Musang dan Ayam* menghadirkan berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, seperti nilai religius, kedisiplinan, peduli sesama, tolong-menolong, menghormati orang lain, menghormati diri sendiri, menghormati lingkungan, dan nilai sosial. Melalui kisah-kisah yang menarik dan mudah dipahami, film ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, menjadikannya media yang relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya kepada anak-anak.

Daftar Pustaka

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Deistyarini, V. N., Tampubolon, H. A., Ridha, D. S. M., Azzahra, N., & Sutarman, S. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin & Ipin. *Instructional Development Journal*, 5(1), 62-69.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Guskey, T. R. (2002). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Handayani, D., Kusuma, S. H., & Rahmawati, D. (2020). "Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 101-112.
- Jois, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakterb Dalam Film Animasi" Pada Zaman Dahulu" Karya Mohd. Harist Amran, Dkk Dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, N. W., Solehuddin, S., & Mahmudah, U. (2022). Nilai Pendidikan karakter Religius dan Sains dalam Film Animasi “Riko The Series” Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan dan Karakter Religius. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 40-56.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Rohmah, N., & Kusuma, F. (2019). "Pemanfaatan Film Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 45-52.
- Robert, C. (1993). *Media Visual dalam Pendidikan*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sajadi, A. (2008). Pendidikan Karakter: Panduan Praktis untuk Guru dan Orang Tua. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Abdillah Syukur, Siti Rafiqoh. Pengantar Ilmu Kependidikan. 2022. Patju Kreasi: Jl. Mawar No. 23 F Rt. 006/07 Pisangan Ciputat Timur.